



International
Labour
Organization

► Memajukan Hak Pekerja di Sektor Kelapa Sawit Indonesia



DONOR

Departemen Luar Negeri Amerika Serikat
Kantor Urusan Demokrasi, Hak Asasi
Manusia dan Ketenagakerjaan
(USDOS-DRL)



DURASI

2 tahun (7 September 2019 - 27 Agustus
2021).



CAKUPAN

Nasional, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi
Sumatera Selatan, Provinsi Kalimantan
Barat.



FOKUS

Untuk memastikan bahwa serikat pekerja
Indonesia yang berada dalam rantai
pasokan kelapa sawit memiliki perlengka-
pan yang lebih baik untuk secara efektif
mewakili dan mengadvokasi anggota,
mempromosikan akses terhadap hak-
hak pekerja dasar, khususnya kebebasan
berserikat dan perundingan bersama, serta
berkontribusi pada hubungan industrial
yang sehat.



MITRA/
PENERIMA
MANFAAT

- Kementerian Ketenagakerjaan
- Kementerian Pertanian
- Kementerian Koordinator Bidang
Perekonomian
- Konfederasi dan Federasi Serikat
Pekerja
- Jaringan Serikat Pekerja Indonesia di
Kelapa Sawit
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit
Indonesia (GAPKI).



KONTAK

Yunirwan Gah
Koordinator Proyek Nasional
yunirwan@ilo.org

Tujuan proyek adalah memastikan bahwa serikat pekerja Indonesia yang berada dalam rantai pasokan kelapa sawit secara efektif dapat mengadvokasi akses para anggotanya terhadap hak-hak pekerja dasar, khususnya kebebasan berserikat dan perundingan bersama. Inisiatif ini dibangun melanjutkan pekerjaan ILO yang sedang berlangsung di sektor kelapa sawit Indonesia dan bertujuan membantu meningkatkan akses pekerja terhadap hak-hak pekerja (dan pekerjaan dengan kualitas yang lebih baik), berkontribusi pada peningkatan kepatuhan melalui penguatan kapasitas perusahaan untuk menerapkan standar-standar ketenagakerjaan pokok dan undang-undang ketenagakerjaan nasional, serta memperluas supremasi hukum di tingkat nasional dan lokal. Ini akan dilakukan dengan, antara lain, mempromosikan dialog sosial dan memperkuat kapasitas serikat agar dapat terlibat secara efektif bersama pengusaha dan pemerintah dan mengadvokasi anggota mereka; mendukung penguatan dan penegakan undang-undang nasional terkait masalah ketenagakerjaan dan mengumpulkan serta menyebarkan pengetahuan tentang ketenagakerjaan dan masalah ketenagakerjaan dalam rantai pasokan kelapa sawit.

Proyek ini diusulkan guna membantu meningkatkan akses pekerja terhadap hak-hak pekerja - dan, sejalan dengan itu, ke pekerjaan yang lebih berkualitas, berkontribusi pada peningkatan kepatuhan melalui penguatan kapasitas perusahaan untuk melaksanakan standar ketenagakerjaan pokok internasional dan hukum ketenagakerjaan nasional, serta memperluas supremasi hukum di tingkat nasional dan lokal. Ini akan dilakukan dengan, antara lain, memfasilitasi dialog sosial di tingkat nasional dan provinsi/daerah; memperkuat kapasitas serikat pekerja untuk terlibat secara efektif dalam dialog dengan pengusaha dan pemerintah serta mengadvokasi anggota mereka; mendukung penguatan dan penegakan undang-undang nasional terkait masalah ketenagakerjaan dan mengumpulkan serta menyebarkan pengetahuan tentang pekerjaan dan masalah ketenagakerjaan dalam rantai pasokan kelapa sawit. Selain perkebunan, proyek ini akan menargetkan pabrik kelapa sawit mentah (CPO), pabrik oleo kimia, serta pelaku yang sudah dipilih untuk industri makanan dan minuman yang menggunakan kelapa sawit sebagai salah satu bahan utama.

Proyek ini melanjutkan inisiatif ILO yang didanai Belanda yang saat ini sedang berlangsung mengenai promosi pekerjaan layak di sektor kelapa sawit, yang mencakup periode Maret 2017-Juni 2019. Proyek yang sedang berjalan ini mengikuti strategi dua jalur, yang membedakan antara komponen “pengembangan kelembagaan” dan komponen “dukungan langsung”.

Yang pertama bertujuan untuk memajukan fungsi pasar tenaga kerja pedesaan dengan memperkuat kapasitas pemerintah dan semua pemangku kepentingan yang relevan dalam mengatasi defisit pekerjaan yang layak yang dihadapi perekonomian pedesaan.

Yang kedua terfokus pada penerapan langkah-langkah terpadu guna mempromosikan lapangan kerja produktif di tingkat perusahaan/perkebunan. Ini termasuk tindakan yang didasarkan dalam mengatasi masalah spesifik yang dihadapi oleh perusahaan/perkebunan serta petani kecil yang bergerak di sektor kelapa sawit, dengan memberikan perhatian khusus kepada kaum muda dan perempuan. Proyek yang diusulkan akan mengikuti strategi dua sisi, yang akan menggabungkan pekerjaan di tingkat hulu dan hilir. Pendekatan ini akan membantu memastikan keberlanjutan jangka panjang dari intervensi, dan di saat yang sama memungkinkan proyek untuk menunjukkan capaian nyata di lapangan. Kegiatan tingkat nasional akan dilaksanakan di Jakarta. Kegiatan di tingkat provinsi dan daerah akan dilaksanakan di Sumatera (Utara dan Selatan) dan Kalimantan Barat.

► Strategi Proyek

Hasil proyek yang diusulkan akan dicapai melalui kegiatan dijelaskan di bawah masing-masing Hasil dan Keluaran sebagai berikut:

Hasil 1. Pengetahuan mendalam dihasilkan tentang peluang dan tantangan dalam mempromosikan kebebasan berserikat dan perundingan bersama serta dialog sosial yang efektif di sektor ini



Intervensi di bawah Hasil ini akan mendukung konstituen tripartit Indonesia untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penerapan standar-standar ketenagakerjaan internasional pokok dan undang-undang nasional mengenai, khususnya, hak kebebasan berserikat dan perundingan bersama, dan mengembangkan strategi untuk mengatasi kesenjangan ini.

Keluaran 1.1. Studi tentang peluang dan tantangan untuk mempromosikan kebebasan berserikat dan perundingan bersama di sub-sektor dari rantai pasokan kelapa sawit yang dilakukan; dan, strategi untuk memajukan hak mendasar akan dikembangkan.

Kegiatan 1.1.1. Melakukan studi tentang kebebasan berserikat dan perundingan bersama di sub-sektor rantai pasokan kelapa sawit

Kegiatan 1.1.2. Mengembangkan kompilasi praktik-praktik yang baik tentang memajukan hak-hak pekerja di sektor kelapa sawit

Kegiatan 1.1.3 Menyediakan landasan bagi strategi proyek.

Keluaran 1.2. Perangkat untuk memperkuat kapasitas konstituen tripartit ILO guna mengatasi tantangan dalam mempromosikan standar ketenagakerjaan internasional pokok, khususnya kebebasan berserikat dan perundingan bersama, serta dialog sosial yang efektif, dikembangkan/disesuaikan dengan kebutuhan dan realitas sektor ini

Kegiatan 1.2.1. Mengembangkan/ menyesuaikan alat pelatihan yang terdiri dari modul tentang prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja dengan fokus khusus pada kebebasan berserikat dan perundingan bersama

Kegiatan 1.2.2. Menyelenggarakan akademi tentang prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja, dengan fokus pada kebebasan berserikat dan perundingan bersama dan perekrutan yang adil di sektor makanan pangan pertanian (perkebunan)



Hasil 2. Koordinasi dan keterlibatan tingkat nasional di antara serikat pekerja di rantai pasokan kelapa sawit dan kapasitas mereka untuk melakukan advokasi bagi anggota mereka yang diperkuat melalui berfungsinya jaringan serikat nasional secara efektif.

Hasil ini akan mendukung upaya yang bertujuan memperkuat kapasitas serikat di tingkat nasional untuk beroperasi dan mengadvokasi anggota mereka. Proyek yang diusulkan akan diperluas dan dibangun di atas kemitraan ILO yang sedang berlangsung dengan serikat pekerja, organisasi pengusaha dan organisasi masyarakat sipil tentang pembangunan kapasitas kelembagaan dan perluasan layanan termasuk konseling, pelatihan dan pengorganisasian pekerja di sektor kelapa sawit. Selain empat konfederasi dan 10 federasi yang berafiliasi dengannya, ILO telah bermitra dengan CNV Internationaal - Konfederasi Nasional Serikat Buruh Kristen Belanda dan asosiasi pengusaha sektor kelapa sawit GAPKI. Di bawah proyek yang diusulkan, ILO akan mengidentifikasi mitra tambahan di antara organisasi masyarakat sipil.

Keluaran 2.1. Materi penjangkauan dan kurikulum pelatihan diproduksi

Kegiatan 2.1.1. Mengembangkan penjangkauan dan informasi khusus, materi pendidikan dan komunikasi tentang hak-hak perkebunan dan pekerja lain dalam rantai pasokan kelapa sawit dan menyebarkan melalui jaringan serikat

Kegiatan 2.1.2. Mengembangkan program pelatihan dan pendidikan berbasis kebutuhan bagi pelatih dari federasi/konfederasi dan mengirimkannya bersama-sama dengan federasi/konfederasi yang berpartisipasi dalam jaringan

Keluaran 2.2. Berfungsinya secara efektif jaringan serikat pekerja kelapa sawit nasional yang didukung untuk memastikan koordinasi dan keterlibatan di antara serikat pekerja.

Kegiatan 2.2.1. Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan jaringan serikat kelapa sawit nasional yang diselenggarakan setidaknya dua kali setahun dan memberikan dukungan (teknis dan organisasi) dalam koordinasi jaringan

Hasil 3. Di tingkat perusahaan/lokal, serikat pekerja dan pekerja di sektor/sub-sektor dari rantai pasokan kelapa sawit, khususnya pekerja perkebunan, memiliki kapasitas yang lebih baik untuk melakukan advokasi dan mengakses hak-hak mereka

Hasil ini akan terfokus pada peningkatan kapasitas serikat di tingkat provinsi/perusahaan/lokal untuk berpartisipasi secara bermakna dalam dialog sosial dan advokasi bagi para anggotanya dan untuk meningkatkan penjangkauan, pengorganisasian dan aksi bersama.

Keluaran 3.1. Serikat pekerja didukung untuk memungkinkan peningkatan akses bagi pekerja di sektor ini untuk pelatihan, pengetahuan dan informasi tentang undang-undang ketenagakerjaan dan masalah lain yang terkait dengan pekerjaan dan ketenagakerjaan.

Kegiatan 3.1.1. Menyesuaikan pelatihan dan pendidikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat

Kegiatan 3.1.2. Menyediakan dukungan (teknis, pembinaan, pendampingan) dalam menyelenggarakan dan mengadakan program pelatihan dan pendidikan akan diwujudkan oleh perwakilan federasi/konfederasi yang menerima pelatihan di tingkat nasional sebagai bagian dari kegiatan proyek

Keluaran 3.2. Serikat pekerja dilatih sehingga dapat melakukan pengorganisasian pekerja dengan lebih baik dan dapat terlibat dalam perundingan bersama

Kegiatan 3.2.1. Mendukung serikat pekerja lokal dalam melakukan kampanye penjangkauan, pertemuan rutin, acara dan pengorganisasian di tingkat perkebunan dan pabrik

Kegiatan 3.2.2. Mendukung serikat pekerja lokal dalam mengadakan pertemuan perundingan bersama dan terlibat dalam dialog bipartit di tingkat perkebunan dan pabrik

Hasil 4. Hubungan industrial yang sehat difasilitasi melalui penguatan kapasitas konstituen tripartit untuk berpartisipasi secara bermakna dalam dialog sosial.

Keluaran 4.1. Dialog sosial yang diadakan di tingkat nasional dan regional yang terfokus pada rantai pasokan kelapa sawit.

Kegiatan 4.1.1. Menyelenggarakan serangkaian forum dan pertemuan dialog bipartit dan tripartit, baik di tingkat nasional maupun regional, tentang masalah ketenagakerjaan di sektor kelapa sawit, dengan fokus khusus pada prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja, termasuk penyelesaian perselisihan industrial serta masalah-masalah lain, seperti status pekerjaan, waktu kerja dan waktu istirahat, praktik perekrutan yang adil, masalah gender dan sebagainya.



Keluaran 4.2. Program pelatihan berbasis kebutuhan dirancang dan diterapkan untuk membangun kapasitas pengusaha dan lembaga pemerintah yang sesuai agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam proses dialog sosial.

Kegiatan 4.2.1. Membuat program pelatihan dan pendidikan bagi pengusaha dan organisasi mereka tentang standar ketenagakerjaan, dialog sosial dan praktik perekrutan yang adil serta alat penilaian mandiri perusahaan

Kegiatan 4.2.2. Memberikan pelatihan untuk pengusaha

Kegiatan 4.2.3. Memberikan dukungan teknis untuk pengembangan pendekatan strategis dalam memantau kepatuhan di tempat kerja, termasuk melalui pengawasan ketenagakerjaan

Kegiatan 4.2.4. Menyelenggarakan lokakarya pelatihan tentang berbagai masalah pekerjaan dan ketenagakerjaan, termasuk prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja, pekerja kontrak dan/atau pekerja lepas untuk dinas tenaga kerja maupun departemen pemerintah lainnya, yang sesuai.

Perhatian khusus akan diberikan pada perbaikan kondisi kerja perempuan di perkebunan yang, kendati merupakan bagian tak terpisahkan dari tenaga kerja perkebunan, kerap kurang terwakili dalam organisasi pekerja dan proses pengambilan keputusan. Proyek ini akan berusaha untuk memastikan target 50 persen partisipasi perempuan.

Penerima manfaat langsung dari proyek ini adalah serikat pekerja, federasi dan konfederasi yang mewakili pekerja di seluruh rantai pasokan kelapa sawit, asosiasi pengusaha dan pembuat kebijakan serta staf dari lembaga-lembaga nasional dan daerah, di antaranya berbagai kementerian pemerintah dan departemen teknis.

Mitra lokal yang diidentifikasi untuk pelaksanaan proyek ini adalah organisasi pekerja dan pengusaha dalam rantai pasokan kelapa sawit. Secara khusus, ini adalah federasi dan konfederasi yang membentuk Jaringan Serikat Pekerja Kelapa Sawit Indonesia, yang telah dibentuk dengan dukungan proyek ILO sebelumnya yang menargetkan sektor kelapa sawit. Di sisi pengusaha, proyek ini akan bekerja sama dengan GAPKI yang mewakili pengusaha di sektor kelapa sawit, dan APINDO yang telah menjadi mitra utama dalam pelaksanaan proyek ILO saat ini.

► Penerima Manfaat Proyek

Penerima manfaat utama dari proyek ini adalah pekerja, baik laki-laki maupun perempuan, yang berada dalam bentuk pekerjaan permanen dan tidak standar (yaitu pekerja lepas, harian dan sebagainya) di seluruh rantai pasokan kelapa sawit di Indonesia, termasuk perkebunan dan produsen skala kecil serta petani kecil yang terlibat dalam pengaturan kontrak dengan perkebunan yang dikelola oleh perusahaan. Proyek ini membayangkan bisa menjangkau setidaknya 10.000 pekerja dalam rantai pasokan kelapa sawit.